



Evaluasi Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Lombok Tengah

¹Muhamad Syaripuddin, ^{2*}Mujriah, ³Johan Irmansyah

^{1, 2*, 3}Department of Sport Coaching Education, Faculty of Sports Science and Public Health, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram 83125, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: mujriah@undikma.ac.id

Received: May 2025; Revised: July 2025; Published: August 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Se-Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi ini penting mengingat peran strategis PJOK dalam membentuk karakter dan kesehatan siswa, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui angket yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Sampel penelitian terdiri dari 17 guru PJOK dan 17 kepala sekolah dari SD Negeri berakreditasi A di Kecamatan Praya Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berada pada kategori **Sangat Baik** di komponen Context dan Process, dengan skor rata-rata 88%, namun masih perlu perbaikan di komponen Input dan Product, dengan skor rata-rata masing-masing 85% dan 86%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed methods untuk menggali dimensi kualitatif yang lebih mendalam, serta memperluas indikator evaluasi dengan memasukkan kompetensi sosial dan kepribadian guru. Penelitian ini juga merekomendasikan penggunaan evaluasi longitudinal untuk memantau perkembangan kompetensi guru dari waktu ke waktu.

Kata kunci: Kompetensi Guru; PJOK; Evaluasi CIPP; Pendidikan Dasar; Pembelajaran Aktif.

The Effect of Group Investigation Model Assisted by Clippings on Cooperation of Students

Abstract

*This study aims to evaluate the pedagogical and professional competencies of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in public elementary schools in Praya Tengah District, Central Lombok, using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This evaluation is important given the strategic role of PJOK in shaping students' character and health, especially in areas with limited resources. The research method used is a descriptive quantitative approach, with data collected through validated questionnaires tested for reliability. The study sample consisted of 17 PJOK teachers and 17 school principals from A-accredited public elementary schools in Praya Tengah District. The results showed that teachers' competencies were rated as **Very Good** in the Context and Process components, with an average score of 88%. However, improvements are needed in the Input and Product components, with average scores of 85% and 86%, respectively. This indicates that teachers are capable of conducting effective learning but there is room for improvement in lesson planning and student learning assessment. Based on these findings, it is recommended that future research adopt a mixed-methods approach to explore the qualitative dimensions in more depth, and expand the evaluation indicators to include teachers' social and personality competencies. The study also recommends longitudinal evaluations to monitor the development of teachers' competencies over time.*

Keywords: Teacher Competence; Physical Education; CIPP Evaluation; Primary Education; Active Learning.

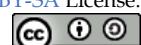
How to Cite: Syaripuddin, M., Mujriah., & Irmansyah, J. (2025). Evaluasi Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Lombok Tengah. *Journal of Authentic Research*, 4 Special Issue, 676-689. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3288>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3288>

Copyright© 2025, Syaripuddin et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam sistem pendidikan dasar, salah satu aspek penting yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual tetapi juga fisik, emosional, dan sosial peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai hidup sehat, keterampilan motorik, sikap sportif, serta kerja sama dalam konteks aktivitas fisik dan sosial. Evaluasi kompetensi guru PJOK menjadi krusial mengingat perannya dalam membentuk karakter dan kesehatan siswa, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Lombok Tengah. Menurut Basuki (2022), PJOK merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang menyasar pengembangan kebugaran jasmani, kecakapan gerak, dan perilaku hidup sehat peserta didik melalui aktivitas yang dirancang secara sistematis. Lebih lanjut, Ramadani et al. (2022) menekankan bahwa PJOK tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk peningkatan kebugaran fisik tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemampuan sosial peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar sangat ditentukan oleh kemampuan dan peran guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif dan bermakna.

Dalam konteks tersebut, kompetensi guru menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran PJOK. Kompetensi ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar (Mulyasa, 2013; Henakin & See, 2021). Dengan demikian, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran PJOK tercapai secara optimal perlu dilakukan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam dimensi pedagogik dan profesional secara sistematis dan menyeluruh. Evaluasi ini penting untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam merancang program peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Namun demikian, di balik pentingnya peran guru dalam keberhasilan pembelajaran PJOK, berbagai studi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara sistematis sering kali belum dimiliki secara optimal oleh guru. Sementara itu, kompetensi profesional yang menyangkut penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi juga masih menjadi hambatan di berbagai wilayah terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Berdasarkan data Kemendikbud (2023), 60% guru PJOK di NTB memiliki skor kompetensi pedagogik di bawah standar. Penelitian oleh Mooduto (2018) dan Saputra (2023) menunjukkan bahwa banyak guru PJOK di sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang memadai dan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Hambatan lain yang muncul antara lain kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan sarana-prasarana, serta rendahnya

adaptasi terhadap pendekatan dan teknologi pembelajaran baru (Fitri Aulia et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas kompetensi guru PJOK masih perlu ditingkatkan terutama di daerah seperti Lombok Tengah yang mencerminkan tantangan nyata pendidikan di tingkat akar rumput. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi menyeluruh terhadap kompetensi guru PJOK untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan peserta didik. Meskipun beberapa penelitian serupa telah dilakukan sebagian besar masih terbatas pada wilayah atau variabel tertentu dan belum mengkaji secara komprehensif dimensi pedagogik dan profesional dengan pendekatan model evaluasi yang holistik seperti CIPP. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan informasi objektif bagi pemangku kebijakan dan sekolah dalam merumuskan intervensi peningkatan kualitas guru dengan harapan dapat menciptakan proses belajar-mengajar PJOK yang lebih efektif dan berdampak pada perkembangan peserta didik secara optimal. Penelitian ini diharapkan juga memberikan dasar untuk kebijakan pelatihan guru berbasis kebutuhan spesifik.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang kompetensi guru PJOK sebagian besar studi tersebut memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup, pendekatan evaluasi, dan cakupan dimensi yang dikaji. Misalnya, penelitian oleh Mooduto (2018) hanya memfokuskan evaluasi pada kompetensi profesional guru IPA di SD Muhammadiyah Gorontalo tanpa mempertimbangkan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dalam struktur sistematis. Sementara itu, penelitian oleh Saputra (2023) hanya menelaah kompetensi pedagogik guru PJOK di Kecamatan Praya Tengah dan menggunakan model evaluasi berbasis antecedents, transactions, and outcomes yang tidak sepenuhnya meninjau keberlangsungan program secara menyeluruh. Adapun Fitri Aulia et al. (2023) mengidentifikasi hambatan kompetensi guru secara umum, tetapi belum menyertakan pengukuran kuantitatif berdasarkan instrumen valid yang memetakan capaian guru berdasarkan dimensi evaluatif tertentu. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang memungkinkan analisis yang lebih holistik dan komprehensif dari kompetensi guru.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dari tiga aspek utama. Pertama, penggunaan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) memungkinkan penilaian kompetensi guru secara menyeluruh dari latar kondisi (konteks), kesiapan sumber daya (input), pelaksanaan pembelajaran (proses), hingga hasil yang dicapai (produk). Kedua, fokus evaluasi meliputi dua kompetensi utama sekaligus: kompetensi pedagogik dan profesional yang selama ini banyak dikaji secara terpisah. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada skala yang lebih luas yakni seluruh guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah dengan penentuan sampel secara purposif pada sekolah-sekolah berstatus akreditasi tinggi dan representatif dari data Kemendikbud. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur evaluatif berbasis data kuantitatif dan reflektif mengenai kondisi nyata kompetensi guru PJOK di daerah serta memberikan dasar untuk merumuskan kebijakan peningkatan mutu yang berbasis kebutuhan riil.

Berdasarkan latar belakang, urgensi, dan kebaruan yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah

secara menyeluruh dan sistematis menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menggambarkan secara objektif tingkat kemampuan guru PJOK dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Mengacu pada Suprihatiningrum (2014), indikator kompetensi pedagogik dalam penelitian ini mencakup: (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) perancangan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran yang dialogis, (4) pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta (5) evaluasi hasil belajar. Sementara itu, berdasarkan Jannah (2021) dan Henakin & See (2021), indikator kompetensi profesional meliputi: (1) penguasaan materi pembelajaran, (2) pengembangan materi sesuai kebutuhan peserta didik, (3) penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan (4) pemanfaatan sumber belajar dan teknologi secara efektif.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada evaluasi dua jenis kompetensi guru PJOK, yakni pedagogik dan profesional tanpa mencakup aspek kompetensi sosial dan kepribadian. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada guru PJOK dan kepala sekolah dari 17 SD Negeri di Kecamatan Praya Tengah yang memiliki status akreditasi A dan mewakili karakteristik populasi SD Negeri di Lombok Tengah. Fokus evaluasi menggunakan empat dimensi CIPP yang masing-masing memberikan gambaran dari konteks pelaksanaan tugas guru, kesiapan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil yang dicapai. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan informasi terukur mengenai kekuatan dan kelemahan kompetensi guru serta menjadi dasar untuk intervensi kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Dengan memperjelas ruang lingkup dan indikator ini, rumusan hipotesis dan arah evaluasi dapat disusun secara lebih terarah dan berbasis data.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi secara sistematis kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK berdasarkan dimensi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Penelitian evaluatif digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program atau kegiatan serta memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan perbaikan atau pengembangan (Sukmadinata, 2017). Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan data numerik tentang kondisi kompetensi guru melalui penyebaran angket dan instrumen yang telah divalidasi serta diuji reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase dan interpretasi kategori berdasarkan skala Likert.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam menyediakan kerangka konseptual untuk menilai program pendidikan secara holistik dengan menekankan pentingnya menggambarkan kondisi lingkungan (context), input sumber daya, pelaksanaan program (process), dan hasil atau output program (product) (Stufflebeam & Coryn, 2014). Model ini dinilai cocok karena mampu menangkap dinamika pelaksanaan program pembelajaran secara utuh dan memberikan masukan untuk pengambilan keputusan.

Untuk memperjelas desain penelitian evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan Tabel 2.1 yang menggambarkan struktur empat komponen model CIPP yang digunakan sebagai kerangka evaluasi:

Tabel 1. Desain Evaluasi Model CIPP dalam Penelitian

Komponen Evaluasi	Fokus Evaluasi	Pertanyaan Evaluatif Utama
Context	Lingkungan pembelajaran, kebijakan, kebutuhan kompetensi guru	Apakah guru PJOK beroperasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan?
Input	Sumber daya, perencanaan, fasilitas, dan kesiapan guru	Apakah guru memiliki input (pengetahuan, media, RPP) yang cukup?
Process	Pelaksanaan pembelajaran, metode, interaksi guru-siswa	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru PJOK?
Product	Hasil pembelajaran, capaian kompetensi, dampak pada siswa	Apakah hasil pembelajaran mencerminkan kompetensi guru yang baik?

Model CIPP dalam penelitian ini tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek mana saja yang perlu ditingkatkan, dipertahankan, atau dimodifikasi. Dengan desain ini, diharapkan evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK di lingkungan sekolah dasar negeri. Temuan ini dapat menjadi dasar rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kompetensi guru yang berbasis pada kebutuhan riil di lapangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru PJOK dan kepala sekolah di SD Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 543 sekolah dasar. Namun, karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan fokus wilayah evaluasi, maka penelitian ini dibatasi pada SD Negeri Se-Kecamatan Praya Tengah sebagai representasi wilayah dengan karakteristik geografis, sarana-prasarana, dan performa pendidikan yang cukup beragam dan mencerminkan kondisi umum kabupaten.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sekolah dalam sampel ini antara lain: (1) sekolah berstatus Negeri, (2) memiliki akreditasi A, dan (3) termasuk dalam 17 SD terbaik berdasarkan peringkat Kemendikbud dalam indikator kualitas pendidikan dasar. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 17 sekolah sebagai sampel penelitian.

Subjek penelitian dalam setiap sekolah terdiri atas dua perwakilan utama yaitu satu guru PJOK dan satu kepala sekolah sehingga total subjek penelitian berjumlah 34 orang. Guru PJOK berperan sebagai pelaksana langsung proses belajar-mengajar, sedangkan kepala sekolah dipilih karena memiliki perspektif manajerial terhadap kinerja dan kompetensi guru. Karakteristik guru PJOK dalam penelitian ini meliputi latar belakang pendidikan kependidikan jasmani, status sebagai guru tetap, dan pengalaman mengajar minimal 3 tahun. Sementara itu, kepala sekolah yang terlibat adalah kepala sekolah definitif yang memiliki akses terhadap evaluasi kinerja guru secara menyeluruh. Pemilihan subjek ganda ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan triangulatif dari dua sudut pandang: pelaksana dan penilai struktural.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala Likert yang dikembangkan oleh peneliti sendiri berdasarkan indikator dari teori kompetensi guru dan kerangka evaluasi model CIPP. Pengembangan instrumen mengacu pada indikator kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2014), Akbar (2021), dan Mulyasa (2013), serta kompetensi profesional menurut Henakin & See (2021) dan Jannah (2021). Adapun struktur instrumen disusun berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product yang masing-masing memiliki sub-indikator untuk menilai kedua jenis kompetensi tersebut secara menyeluruh.

Proses validasi instrumen dilakukan melalui teknik validitas isi (content validity) menggunakan pendekatan Aiken's V dengan melibatkan tiga orang ahli pendidikan jasmani dan evaluasi pendidikan sebagai validator. Hasil validasi menunjukkan nilai Aiken's V berada dalam rentang 0,83 hingga 1,00, yang mengindikasikan bahwa seluruh item dalam instrumen memiliki validitas sangat tinggi. Setelah divalidasi, instrumen diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach melalui software SPSS versi 16. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai $\alpha = 0,740$ hingga $0,982$, yang dikategorikan dalam reliabilitas tinggi hingga sangat tinggi (Ghozali, 2016), sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap sistematis. Tahap pertama adalah studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara singkat dengan beberapa guru PJOK di Lombok Tengah untuk memperoleh gambaran awal permasalahan. Tahap kedua adalah penyusunan dan validasi instrumen dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data lapangan melalui distribusi angket kepada guru PJOK dan kepala sekolah di 17 SD Negeri yang terpilih. Selain angket, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Tahap terakhir adalah analisis data kuantitatif deskriptif menggunakan frekuensi persentase dengan bantuan SPSS. Prosedur ini dirancang agar sejalan dengan pendekatan evaluatif deskriptif yang digunakan, dan mampu menghasilkan data yang objektif untuk menilai kompetensi guru secara menyeluruh melalui model CIPP.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari angket dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Analisis ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang terstruktur sehingga dapat menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK berdasarkan keempat komponen model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Teknik utama yang digunakan adalah perhitungan frekuensi dan persentase yang memungkinkan peneliti mengukur sejauh mana masing-masing indikator kompetensi terpenuhi oleh subjek penelitian. Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus: $P=F/N \times 100\%$ Keterangan: P = Persentase F = Frekuensi jawaban responden N = Jumlah total responden.

Untuk membantu interpretasi, hasil perhitungan selanjutnya dikategorikan menggunakan pedoman pengkategorian yang diadaptasi dari Agip et al. (2009), yaitu: 86–100% (Sangat Tinggi), 71–85% (Tinggi), 56–70% (Sedang), 41–55% (Rendah). Selain itu, untuk memperkuat kesimpulan, peneliti juga mengacu pada kriteria keberhasilan yang dirumuskan dalam interval skor Likert dengan nilai 1–4. Interpretasi skor dilakukan berdasarkan interval: 3,26–4,00 (Sangat Baik), 2,51–3,25 (Baik), 1,76–2,50 (Kurang), 1,00–1,75 (Sangat Kurang).

Interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan hasil evaluasi pada setiap komponen CIPP dengan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang penelitian. Proses ini juga mempertimbangkan hubungan antara data numerik dan indikator teoritis dari kompetensi guru sebagaimana dirumuskan oleh Suprihatiningrum (2014), Mulyasa (2013), dan Henakin & See (2021). Dengan demikian, analisis ini tidak hanya

menggambarkan capaian, tetapi juga mengarahkan pada identifikasi area prioritas untuk perbaikan kompetensi guru, sesuai dengan tujuan penelitian evaluatif yang holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 17 guru PJOK dan 17 kepala sekolah, diperoleh hasil bahwa kompetensi guru berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik di seluruh komponen CIPP. Hasil ini menunjukkan bahwa guru PJOK di Kecamatan Praya Tengah mampu menjalankan peran mereka dengan baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan di beberapa aspek. Rincian hasil evaluasi per komponen dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Evaluasi Komponen Context

Komponen context mengevaluasi kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan konteks lingkungan sekolah dan kesiapan guru dalam menjalankan perannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK berada pada kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PJOK mampu menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lingkungan sekolah secara efektif.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi *Context*

Kompetensi	Aspek Penilaian	Percentase (%)	Kategori
Pedagogik	Pengelolaan pembelajaran	91%	Sangat Baik
	Integrasi konteks dalam pengajaran	88%	Sangat Baik
	Pengelolaan lingkungan belajar fisik	93%	Sangat Baik
Profesional	Operasionalisasi profesional dalam konteks sekolah	82%	Baik
	Rata-rata Komponen	88%	Sangat Baik

Hasil Evaluasi Komponen Input

Komponen input menilai kesiapan guru dalam merancang dan menyiapkan pembelajaran, termasuk penggunaan sumber daya dan media. Evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik rata-rata sebesar 88% (Sangat Baik), sementara kompetensi profesional mencapai 85% (Baik). Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam merancang pembelajaran, meskipun ada beberapa ruang untuk perbaikan dalam pemanfaatan sumber belajar dan media.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi *Input*

Kompetensi	Aspek Penilaian	Percentase (%)	Kategori
Pedagogik	Perencanaan dan penyediaan sumber belajar	86%	Sangat Baik
Profesional	Perencanaan pembelajaran	85%	Baik
	Ketersediaan sumber belajar	88%	Sangat Baik

	Penyusunan input pembelajaran	83%	Baik
Rata-rata		85%	Baik
Komponen			

Hasil Evaluasi Komponen Process

Komponen process berfokus pada implementasi pembelajaran PJOK di kelas. Hasil menunjukkan bahwa guru PJOK mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, memfasilitasi proses secara dialogis dan memotivasi siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kualitas yang sangat baik dengan skor rata-rata 88%. Rata-rata skor mencapai 88% (Sangat Baik) untuk kedua jenis kompetensi.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Process

Kompetensi	Aspek Penilaian	Percentase (%)	Kategori
Pedagogik	Pelaksanaan pembelajaran PJOK	91%	Sangat Baik
	Fasilitas pembelajaran yang berkualitas	86%	Sangat Baik
Profesional	Proses pembelajaran yang memotivasi	88%	Sangat Baik
	dan efektif		
Rata-rata		88%	Sangat Baik
Komponen			

Hasil Evaluasi Komponen Product

Komponen product mengevaluasi sejauh mana hasil pembelajaran mencerminkan kualitas kompetensi guru. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan siswa, meskipun ada beberapa aspek yang masih dapat diperbaiki, terutama dalam evaluasi formatif. Rata-rata hasil menunjukkan kategori Baik untuk pedagogik (85%) dan Sangat Baik untuk profesional (86%).

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Product

Kompetensi	Aspek Penilaian	Percentase (%)	Kategori
Pedagogik	Hasil pembelajaran	83%	Baik
	Keberhasilan fasilitasi pembelajaran yang efektif	87%	Sangat Baik
Profesional	Dampak hasil pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik	84%	Baik
Rata-rata		85–86%	Baik–Sangat Baik
Komponen			

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK SD di Kecamatan Praya Tengah tergolong sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran (Process) dan konteks tugas (Context), namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek perencanaan dan hasil pembelajaran (Input dan Product). Hal ini mencerminkan pentingnya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam perencanaan yang berbasis teknologi dan evaluasi pembelajaran yang lebih optimal. Temuan ini juga memberikan dasar bagi kebijakan peningkatan mutu pembelajaran PJOK, termasuk pelatihan berkelanjutan yang berbasis kompetensi.

Kompetensi Guru PJOK dalam Konteks Lingkungan Pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK pada aspek konteks memperoleh persentase rata-rata sebesar 88%, termasuk dalam kategori Sangat Baik. Temuan

ini mengindikasikan bahwa guru PJOK di Kecamatan Praya Tengah mampu menjalankan tugasnya secara efektif dengan memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Guru dinilai memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa dan mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan penilaian positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar yang kondusif, memahami visi-misi sekolah, dan menyesuaikan proses belajar dengan budaya sekolah.

Tingginya skor pada komponen konteks ini mencerminkan bahwa guru PJOK di Praya Tengah memiliki sensitivitas yang baik terhadap situasi sosial, fisik, dan kultural di lingkungan mereka. Keberhasilan ini didorong oleh pengalaman mengajar yang cukup lama serta kedekatan guru dengan komunitas sekolah. Sejalan dengan pendapat Haryanto (2020), keberhasilan dalam aspek konteks sangat ditentukan oleh kemampuan guru membaca situasi dan menyesuaikan pembelajaran secara fleksibel. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah sebagai pengawas langsung dalam proses pembelajaran turut berkontribusi dalam membentuk budaya kerja guru yang adaptif dan responsif terhadap konteks lokal.

Kesiapan Guru dalam Merancang dan Menyediakan Pembelajaran (Input) Temuan pada komponen Input menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan menyediakan pembelajaran berada pada kategori Sangat Baik (88%), sedangkan kompetensi profesional berada pada kategori Baik (85%). Guru dinilai mampu menyusun rencana pembelajaran (RPP), memilih sumber belajar yang relevan, dan menggunakan perangkat ajar secara sistematis. Namun demikian, masih ditemukan beberapa guru yang kurang maksimal dalam mengembangkan bahan ajar secara kreatif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal.

Skor yang sedikit lebih rendah pada kompetensi profesional dibandingkan pedagogik mengindikasikan bahwa kendala mungkin terletak pada penguasaan materi secara mendalam dan inovasi strategi pembelajaran. Hal ini senada dengan temuan Fitri Aulia et al. (2023) yang menyatakan bahwa lemahnya penguasaan teknologi dan minimnya pelatihan menjadi faktor yang membatasi guru dalam merancang pembelajaran modern. Kondisi ini mungkin diperparah dengan beban administratif yang tinggi, serta kurangnya pendampingan profesional bagi guru dalam menyusun materi ajar yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru (Process) Evaluasi pada komponen Process menghasilkan skor 88% untuk kompetensi pedagogik maupun profesional yang dikategorikan Sangat Baik. Guru dinilai telah mampu melaksanakan pembelajaran PJOK secara efektif, membangun interaksi yang positif dengan peserta didik, serta memfasilitasi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Guru juga menunjukkan kemampuan dalam memotivasi siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan produktif. Penilaian ini diperoleh melalui triangulasi data yang melibatkan angket guru dan kepala sekolah, yang memperkuat keobjektivitasan hasil evaluasi.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran yang tinggi ini dapat dijelaskan oleh keterampilan praktis dan kebiasaan reflektif guru dalam mengelola kelas PJOK. Mata pelajaran PJOK menuntut guru untuk memiliki kemampuan praktis, demonstratif, dan fleksibel, yang cenderung berkembang lebih cepat melalui pengalaman dibanding sekadar teori. Hal ini diperkuat oleh Giarti (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dalam implementasi pembelajaran merupakan konkretisasi dari pengalaman, refleksi, dan improvisasi guru di kelas. Guru yang terbiasa mengadaptasi strategi ajar dengan kondisi fisik dan psikologis siswa cenderung lebih berhasil dalam mencapai efektivitas pembelajaran.

Capaian Hasil Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Peserta Didik (Product) Pada komponen Product, hasil menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memperoleh nilai 85% (Baik) dan kompetensi profesional 86% (Sangat Baik). Meskipun nilai ini tergolong tinggi, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi formatif dan umpan balik yang diberikan kepada siswa. Guru dinilai berhasil memfasilitasi pembelajaran

hingga menghasilkan dampak positif terhadap perkembangan fisik, sosial, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran sudah berjalan baik, komponen hasil tetap membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam bentuk tindak lanjut pembelajaran. Penekanan pada asesmen berkelanjutan dan pelatihan berbasis kompetensi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara lebih efektif. Menurut Refita et al. (2019), evaluasi produk bertujuan untuk menilai dampak jangka pendek dan jangka panjang dari program pembelajaran. Jika guru belum sepenuhnya melakukan penilaian otentik dan refleksi berbasis data hasil belajar siswa, maka efektivitas pembelajaran tidak dapat terukur secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam melakukan asesmen berkelanjutan serta pelatihan yang menekankan pada evaluasi berbasis kompetensi dan hasil nyata pembelajaran PJOK.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil beberapa studi terdahulu yang menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK dalam menunjang kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Roswindarini dan Susarno (2016) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar yang telah memperoleh sertifikasi masih menunjukkan variabilitas dalam pengembangan rencana pembelajaran dan strategi evaluasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa aspek input dan produk memiliki skor lebih rendah dibandingkan dengan context dan process, menandakan bahwa kelemahan umum guru PJOK terdapat pada tahap perencanaan dan evaluasi hasil belajar.

Selain itu, studi oleh Saputra (2023) di wilayah yang sama, yaitu Praya Tengah, juga menunjukkan bahwa guru PJOK secara umum memiliki kompetensi pedagogik pada kategori kurang, terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran, yang menjadi perhatian utama dalam komponen product. Namun, perbedaan mencolok ditemukan dalam dimensi pelaksanaan pembelajaran (process). Dalam studi Saputra, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil kategori "sangat kurang," sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa guru justru mampu melaksanakan pembelajaran PJOK secara efektif (88%, kategori Sangat Baik). Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan desain evaluasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model CIPP yang lebih komprehensif dan triangulatif (melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai penilai), sementara Saputra menggunakan model evaluasi yang lebih terbatas. Perbedaan ini juga bisa jadi dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas guru setelah adanya pelatihan atau supervisi pasca-penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Praya Tengah berada pada tingkat yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan konteks sekolah dan karakteristik peserta didik, yang menunjukkan kesiapan dalam perencanaan serta kemampuan untuk menjalankan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Meskipun demikian, aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran dan pengembangan bahan ajar kreatif masih menunjukkan ruang untuk perbaikan. Secara keseluruhan, tujuan penelitian telah tercapai, yakni melakukan evaluasi komprehensif terhadap kompetensi guru melalui pendekatan model CIPP, yang memberikan gambaran lengkap tentang kekuatan dan kelemahan kompetensi guru PJOK.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan kekuatan dan kelemahan guru PJOK dalam konteks pendidikan dasar. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa model evaluasi CIPP efektif dalam menjelaskan dimensi kinerja guru secara holistik. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan

kebijakan dan pertimbangan dalam merancang program pelatihan, supervisi, dan pengembangan profesional guru secara lebih terarah dan berbasis data.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuannya dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, mengevaluasi capaian belajar siswa secara tepat, serta memanfaatkan sumber belajar yang mendukung. Penting untuk memperkuat pelatihan dalam merancang strategi berbasis teknologi dan evaluasi hasil belajar yang lebih terstruktur.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk menggali lebih dalam dimensi afektif, sikap reflektif guru, dan kendala struktural dalam implementasi pembelajaran PJOK. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala berbasis data longitudinal untuk memantau dinamika peningkatan kompetensi guru dari waktu ke waktu, terutama dalam konteks penerapan kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi pembelajaran.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa rekomendasi penting dapat diajukan untuk memperkuat kajian di masa mendatang dan meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar. Pertama, disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan menggunakan metode campuran (mixed methods), guna menggali lebih dalam aspek kualitatif yang belum terungkap dalam penelitian ini, seperti persepsi mendalam guru, hambatan struktural, dan konteks sosial budaya yang berpengaruh terhadap pembelajaran PJOK. Penggunaan pendekatan mixed methods akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai dinamika yang ada di lapangan.

Kedua, perluasan indikator evaluasi juga penting untuk dilakukan. Penelitian mendatang sebaiknya tidak hanya fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mencakup kompetensi sosial dan kepribadian guru, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penambahan indikator ini akan memberikan gambaran lebih holistik mengenai kinerja guru yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, termasuk dalam konteks interaksi sosial dan pengembangan karakter siswa.

Ketiga, disarankan agar penelitian berikutnya dilakukan secara longitudinal untuk menilai perkembangan kompetensi guru dari waktu ke waktu, terutama setelah pelatihan atau intervensi pendidikan. Penelitian longitudinal ini akan memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai dampak jangka panjang dari pelatihan dan intervensi terhadap kompetensi guru, serta mengidentifikasi dinamika peningkatan kualitas pembelajaran dalam periode yang lebih panjang.

Keempat, penting untuk meningkatkan validitas instrumen penelitian melalui analisis faktor. Walaupun instrumen dalam penelitian ini telah diuji menggunakan Aiken's V dan reliabilitas Alpha Cronbach, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) atau Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk memastikan ketepatan pengukuran indikator kompetensi secara statistik. Pendekatan ini akan meningkatkan akurasi instrumen dan memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan evaluasi.

Kelima, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai kontribusi teknologi dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK. Penelitian lanjutan harus mengeksplorasi bagaimana teknologi dan kurikulum ini dapat memperkaya proses pembelajaran PJOK, terutama dalam menghadapi kebutuhan peserta didik di era digital dan dalam konteks pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

Dengan melaksanakan rekomendasi ini, diharapkan penelitian-penelitian lanjutan tidak hanya mengisi celah teoretis dan metodologis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi

signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan jasmani di sekolah dasar secara sistemik dan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, hasil penelitian dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kebijakan pendidikan dan implementasi kurikulum di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan penelitian lanjut untuk menggali model *group investigation* pada mata pelajaran lainnya atau pada konteks variable lain, seperti motivasi belajar. Selain itu, disarankan bagi pendidik di sekolah untuk mengeimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan efektif yang mampu mencapai indikator keberhasilan suatu pembelajaran yang tidak hanya terhadap kemampuan kognitif tetapi bagaimana model pembelajaran tersebut berdampak pada keteramplilan afektif peserta didik sehingga membuat pesertadidik aktif berpartisipasi dan tidak pasif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, diperlukan bantuan media lainnya yang inovatif dan menarik seperti bulletin tidak hanya pada kliping yang dapat menunjang pemahaman materi dan kerjasama tim.

REFERENSI

- Agustina, N. I. M., Miyono, N. ., & Supa'at. (2023). 34. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Mijen 2 Demak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 1(1), 286–295.
- Ansori, M., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2022). Pengaruh Konsentrasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Video Youtube. Journal of Classroom Action Research, 4(1), 2.
- Amalia, H., Rofiqoh, A., & Bulqini, H. (2025). Hubungan Keterampilan Kerjasama Dalam Kelompok Dengan Pencapaian Hasil Belajar Pada Mahasiswa Semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Salah Satu Universitas Swasta Bogor. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3(1), 379-388.
- Azizah, I. N., Febriyanto, B., & Rasyid, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Katerampilan Berbicara Siswa Abad 21. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 2(1), 18-26.
- Costa, M. D. (2017). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMP N 3 Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer).
- Dewi, Sang Ayu Made Ika Utari, Dewi Ayu Puspawati, and Deden Ismail. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) dengan media photovoice berbasis lanskap budaya subak terhadap perilaku berkelompok siswa smp amarawati tampaksiring." Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP) 3.2 (2013).
- Erawan, M. P., & Afrilia, Y. D. (2025). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, 5(1), 150-156.
- Faizzah, U. N., & Budiarso, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran GI-GI (Group Investigation-Guided Inquiry) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 7(1), 1-8.
- Fatimah, S. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Kliping. JPKP: Jurnal Pendidikan Kurikulum dan Pembelajaran, 1(1), 6-9.

- Hafiza, N., Sukardi, S., Utomo, J., Suryanti, N. M. N., & Sanikurniati, B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Blokset Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 950-955.
- Hawari, A. Z., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Padlet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2051-2066.
- Hibatullah, H., Rahardjo, D. T., & Haryani, F. (2024). Peningkatan Pemahaman dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pembelajaran REACT Pada Materi Kalor. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1458-14.
- Khoirotin, A., & Shofiyah, N. (2024). Penerapan Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa. *Jurnal Biologi*, 1(4).
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan media kliping dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA/MA. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-13.
- Lakapu, Pifa Arita. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Media Kliping Koran dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.4 (2020): 725-738.
- Laili, W. R. (2019). Pengaruh metode group investigation dan keaktifan terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VIII materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan di MTsN 2 Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Martono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder. Jakarta : Rajawali Pers
- Nastiti, R. S., & Subowo, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Kerjasama Dalam Pembelajaran Ppkn (Studi Kelas VII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta). *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), 14-26.
- Ningrum, M. F. C. P., Slameto, M. P., & Widayanti, E. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada bidang studi IPA melalui penerapan model group investigation bagi siswa kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Wahana Kreatifitas Pendidikan (WKP)*, 1(3), 7-13.
- Nurazizah, K. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe think pair share terhadap kerjasama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 80-88.
- Nurlaeli, Eli Sri. (2022) "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Materi Dampak Globalisasi dengan Cara Pemberian Tugas Kliping dengan Media Powerpoint." *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* 3.3, 129-140.
- Nofiardi, Rahmat. (2021). "Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap motivasi belajar matematika." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 1.01, 27-35.
- Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhalis, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Authentic Research*, 3(2), 156-173.
- Putri, Widiya Dewi Melinia.(2022) Penerapan Media Gambar Kliping Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. Diss. IAIN Ponorogo
- Romanda, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Complate Sentence Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Vi Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah.

- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020). Efektivitas penggunaan model problem based learning dan model group investigation terhadap kemampuan kerjasama siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257-267.
- Sudiana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Nalar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 26-35
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). CV. Alfabeta
- Sukardi, S., Ismail, M., & Novi Suryanti, N. M. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokal bagi Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3)
- Sukardi, & Handayani, N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi)*. CV. Adanu Abimata
- Suriyanisa, S., Syamsuri, S., Ramadhan, I., & Wijaya, T. (2024). Implementasi Model Koperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2227-2240.
- Suharto, F. T., Ratnasari, Y., Suhartati, O., & Suwarni, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas I SD 3 Peganjaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2286-2293.
- Sutrisno, A., & SD, S. P. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ppkn Tema Persatuan Dan Perbedaan Materi Manfaat Persatuan Dan Kesatuan Melalui Metode Everyone Is Teacher Here Berbantuan Media Kliping Pada Siswa Kelas Vi Uptd Sd Negeri Tunjung 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangk. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 8(1), 67-75.
- Sudiana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Nalar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 26-35
- Suryanti, N. M. N., Nursaptini, N., Sukardi, S., & Rahmawati, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 859-864.
- Wadi, H., Sukardi, S., Malik, I., & Nida, H. (2025). Analisis Kolaborasi Siswa Penerapan Talking Stick Model Pemanfaatan Brosur Materi Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 810-816.
- Wadi, H., & Suryanti, N. M. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 964-971.
- Tansuri, A., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Kolaborasi Model OLO (Olympiad-Oriented) Task dengan Media YouTube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 551-558.